

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang ukhuwah Islamiyah, yang mana menurut penulis ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hal yang perlu dibenahi dan diajarkan kembali kepada umat manusia agar terciptanya lingkungan yang damai, tentram dan sejahtera. Sekarang ini banyak terjadi kesalahpahaman, perselisihan bahkan permusuhan yang terjadi diantar umat manusia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang seharusnya hidup secara berdampingan, saling tolong menolong dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam agama Islam banyak diajarkan cara hidup berdampingan antar sesama makhluk, salah satunya yaitu tolong menolong. Hal ini dikarenakan sebagai makhluk sosial, kita saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Tolong menolong juga merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam kepada seseorang yang sedang membutuhkan bahkan dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa setiap umat muslim ialah bersaudara. Dalam konteks ini, persaudaraan tersebut bukan didasarkan pada persamaan nasab (keturunan), suku, negara, daerah, dan lainnya. Namun hal tersebut didasarkan karena persamaan keimanan atau kepercayaan. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. al-Hujurat: 10)¹

¹ Al-Qur'an, al-Hujurat ayat 10, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an), 517

Menurut Ali Ash-Shabuni, ukhuwah islamiyah ialah kata yang direfleksikan dari ukhuwah imaniyah, karena hal tersebut didasarkan pada ikatan iman yang sama yaitu keimanan kepada Allah Swt maka seluruh umat muslim laki-laki maupun perempuan baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, dan yang akan lahir adalah bersaudara. Ukhuwah ini, hanya akan terwujud dikalangan umat muslim, dan tidak akan mungkin terjalin diantara orang muslim dengan orang kafir. Beliau juga menambahkan bahwa ayat di atas mengandung pemahaman bahwa ukhuwah islamiyah lebih kokoh daripada saudara senasab, hal tersebut dikarenakan saudara senasab yang tidak seiman dan seagama dengan orang muslim tersebut tidak dapat membentuk ukhuwah secara lahir-batin.²

Dalam *tafsir al-Maraghi* dijelaskan bahwa lahirnya ukhuwah Islamiyah disebabkan oleh bersandarnya umat Islam pada satu keimanan atau keyakinan yang dapat menjadikan mereka merasa saling berkaitan lahir-batin satu sama lain.³

Ukhuwah islamiyah sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sosial, baik dalam bermasyarakat maupun dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, asrama maupun pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang telah lama berkembang di Indonesia. Pondok pesantren memiliki pengaruh besar terhadap perjalanan sejarah bangsa, terutama dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan.

Pondok pesantren mempunyai ciri khusus dan tradisi keilmuan yang berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya. Hal ini dikarenakan kultur, metode, dan penyajian yang berbeda diterapkan oleh lembaga ini. Dalam interaksi pembelajaran di lingkungan pondok pesantren ini melibatkan konsep-konsep agama Islam terutama dalam pembentukan individu *insan*

²Syekh Syekh Abdul Karim, "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah* 16, no 2, (2019), 183, diakses pada 11 Oktober 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/6567>

³ Syekh Abdul Karim, "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2019), 184, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/6567>

kamil yang mempunyai ketangguhan iman, kemampuan dalam beramal soleh yang perlu diseimbangkan dengan pembentukan *life skill* warga Negara yang mengetahui hak dan kewajiban dalam bermasyarakat dengan ukhwh islamiyah sebagai acuan dasar dalam Islam.

Pondok pesantren memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam pondok pesantren dapat dijadikan pedoman, rujukan dan penguatan karakter santri yang berakhlak mulia.⁴

Walaupun di lingkungan pesantren selalu identik dengan nilai-nilai yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan perselisihan antar santri. Perbedaan daerah asal merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya hal tersebut, dikarenakan kebiasaan, pola pikir, dan adat yang berbeda-beda. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan menyelaraskan pola pikir dan tujuan belajar di pondok pesantren yang mana harus selalu hidup secara berdampingan untuk mencapai tujuan tersebut dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu contoh ketika terdapat santri baru yang memiliki kebiasaan yang menurut daerahnya merupakan hal yang wajar, namun tidak menurut santri yang berasal dari daerah lain, maka sering terjadinya kesalahpahaman bahkan perselisihan yang mungkin akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Karena hal ini, santri senior ataupun pengurus berperan penting dalam mendamaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun perselisihan yang disebabkan karena hal sepele yang dapat mengganggu kegiatan belajar mereka.

Ketika terjadi kesalahpahaman antar santri dapat diselesaikan secara damai dan adil supaya tidak terjadi permusuhan dan perpecahan antara satu dengan yang lainnya. Pada hakikatnya, arti persaudaraan ialah saling menjaga, menyayangi, saling menghormati, mengingatkan kepada kebaikan, tolong menolong, agar tetap terjalin

⁴ Iqbal Arpanudin, "Implementasi Nilai Sosial Ukhwh Islamiyah Di Pondok Pesantren," *Humanika* 16, no. 1 (2016): 3, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12069>

hubungan yang harmonis dan terciptanya suasana yang damai dan sejahtera.

Setiap pesantren memiliki metode tersendiri untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ukhuwah dalam diri santrinya sesuai apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, penulis ingin mengkaji lebih detail dan mendalam tentang bagaimana Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Islamiyah dan Implementasinya di Pondok Pesantren Putri Darul Ta'lim Bangsri yang menjadi fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat ukhuwah dan pengimplementasiannya di Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara. Agar lebih terfokus dan terarah, juga tidak melebar pada pembahasan yang tidak terdapat kaitannya dengan pembahasan tersebut maka peneliti memfokuskan pada bagaimana pengimplementasian ukhuwah Islamiyah tersebut oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri serta dampak maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ukhuwah Islamiyah yang terkandung dalam al-Qur'an dan penafsirannya?
2. Bagaimana persepsi santri putri Darul Ta'lim Bangsri terhadap pengertian ukhuwah Islamiyah?
3. Bagaimana implementasi ukhuwah Islamiyah oleh santri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara?
4. Apakah terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ukhuwah Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana ukhuwah islamiyah yang terkandung dalam al-Qur'an

2. Mengetahui bagaimana pengaplikasian ukhuwah islamiyah oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri Jepara
3. Mengetahui bagaimana dampak dari pengaplikasian konsep ukhuwah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi penulis dan para pembaca tentang konsep ukhuwah islamiyah yang terkandung dalam al-Qur'an.
2. Dapat memberikan pemahaman tentang cara mengaplikasikan konsep ukhuwah dalam lingkungan pesantren dan juga dapat ditiru dalam lingkungan masyarakat.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran Islam khususnya dalam bidang ilmu tafsir dan ilmu al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini disusun dalam beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut. Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya adalah:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu berisi tentang teori yang meliputi deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga yaitu berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu mencakup tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang merupakan bagian akhir dari penulisan yang berdasarkan dari hasil penelitian. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

